

PENGARUH PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KENDARI

Dedyerianto^{1*}, Rusni², Sri Anandari Safaria³, Muhammad Syarwa Sangila⁴, Imaludin
Agus⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No.17 Kelurahan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
Email: dedyoke1987@gmail.com^{1*}, rusni8728@gmail.com²,
srianandarisafaria@iainkendari.ac.id³, syarwa1990@gmail.com⁴,
imaludinagus@iainkendari.ac.id⁵

ABSTRAK

Satu dari sejumlah strategi yang pas untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika siswa ialah dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Penelitian yang dilakukan ini dilatarbelakangi untuk melihat dampak dari penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimental kuantitatif. *Purposive sampling* digunakan dalam metode pengambilan sampel. Kelas VII.10 merupakan kelas kontrol, sedangkan kelas VII.11 merupakan kelas eksperimen. Observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses dari pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi uji *mann-whitney* untuk analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Matematika Realistik, kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

ABSTRACT

An effective strategy for enhancing students' mathematical problem-solving capabilities is the implementation of a realistic mathematics education approach. The objective of this research endeavor is to ascertain the impact of the Realistic Mathematics Education methodology on the mathematical problem-solving proficiency of SMP Negeri 4 Kendari seventh-grade pupils. This study is a quantitative quasi-experimental investigation. Purposive sampling is utilized in the sampling method. VII.10 is the control class, while VII.11 is the experimental class. Observation, documentation, and tests of mathematical problem-solving abilities are processes of data collection. Methods of data analysis include the mann-whitney test for inferential analysis. The results of this research indicate that the Realistic Mathematics Education Approach has an influence on the mathematical problem-solving abilities of class VII students at SMP Negeri 4 Kendari.

Keywords: Influence, Realistic Mathematics Education, Mathematical Problem Solving ability.

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika sangat terkenal di dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari karena matematika juga ialah ilmu dasar yang sangat penting untuk dimiliki seseorang agar terciptanya ketertiban dalam aktivitas sehari-hari (Herdiansyah & Purwanto, 2022). Secara teori dan praktik, matematika secara konsisten berkontribusi pada kemajuan berbagai disiplin ilmu, tanpa pernah bergantung pada disiplin ilmu tersebut. Matematika dapat diterapkan di berbagai bidang dan disiplin ilmu lainnya (Kamarullah, 2017).

Tujuan pengajaran matematika bukanlah menghafal rumus, melainkan pemahaman prosedur pemecahan masalah dan komunikasi antar prosedur. Sangat penting untuk seluruh peserta didik, dari pendidikan dasar sampai universitas untuk memiliki pemahaman pada pengajaran matematika dalam rangka mendorong pengembangan keterampilan berpikir rasional, terstruktur, analitis, dan inovatif. Memahami prosedur penyelesaian soal matematika masih dijadikan sebagai sesuatu yang susah ketika belajar matematika. Hal ini dikarenakan matematika pada dasarnya adalah ilmu yang terstruktur sehingga untuk memahami konsep baru siswa diharuskan untuk menguasai konsep-konsep yang

mendahuluinya (Davita & Pujiastuti, 2020).

Penyelesaian masalah, yang merupakan keterampilan mendasar dalam proses pembelajaran merupakan esensi dari pendidikan matematika. Kemampuan memahami persoalan, membuat model matematika, mencari jalan keluarnya, serta menguraikan jalan keluar yang didapatkan perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Hidayat & Sariningsih, 2018).

Kemampuan dalam pemecahan masalah begitu krusial, tidak hanya untuk individu yang berniat untuk menekuni matematika lebih lanjut tetapi mereka yang juga berniat untuk mengaplikasikannya dalam berbagai disiplin ilmu serta kehidupan mereka. Siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dengan mengaplikasikan wawasan serta keterampilan yang telah mereka dapat untuk mencari jalan keluar masalah (Nurlaili dkk., 2023). Namun, masih banyak siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang masih tergolong rendah dikarenakan kesalahan dalam indikator pemahaman masalah, perencanaan solusi, implementasi solusi, dan evaluasi ulang jawaban sehingga sejumlah besar siswa terus berjuang dengan kemampuan mereka dalam memecahkan persoalan matematika.

Rendahnya kemampuan matematis di Indonesia dapat dilihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA). Pada hasil PISA tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara (OECD, 2019). Kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan matematika masih relatif kurang dibandingkan dengan negara-negara lain (Wahyuni & Masriyah, 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Kendari pada tanggal 22 November 2022, diperoleh informasi tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Mengacu pada temuan wawancara dengan pihak terkait (guru), siswa sering melakukan kesalahan dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam hal pemahaman masalah. Selain itu, hal tersebut juga membuktikan bahwa penyelesaian masalah matematika masih menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Sulit bagi mereka untuk merumuskan strategi untuk melengkapi data yang diperlukan dengan menggunakan informasi yang ada.

Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut maka membutuhkan strategi pembelajaran yang sanggup memotivasi mereka untuk terjun langsung serta kreatif dalam meraih kompetensi yang diinginkan. Salah satu dari sekian banyak

pendekatan dalam matematika yang mampu diaplikasikan untuk mengasah hal ini ialah dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

PMR merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang diawali dari dunia nyata yang mengembangkan konsep dan ide matematika serta mengintegrasikan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini menjadi lebih bermakna dan tentunya akan diingat oleh siswa dalam waktu yang lama (Sari & Yuniati, 2018).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik menawarkan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut: siswa merasa belajar lebih menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan; materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh mereka; dan hal ini disebabkan oleh penggunaan masalah kontekstual di awal pelajaran, yang memberikan kemungkinan bahwa mereka untuk secara langsung menerapkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Yetri dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis di kelas VII SMP Negeri 4 Kendari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuasi eksperimen merupakan jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun penelitian yang dilakukan ini menyertakan kelompok kontrol, penelitian ini tidak mampu sepenuhnya mengatur variabel-variabel yang berasal dari luar dan mungkin berdampak pada pengimplementasian eksperimen. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kendari ini berlokasi di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 123, Kelurahan Bonggoeya, Kec. Wua-Wua, Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 (semester genap).

Variabel yang diteliti ialah variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan variabel dependennya ialah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah *posttest-only control group design*. Desain ini terdiri dari dua klasifikasi yang berbeda. Perlakuan (X) diberikan pada kelas pertama, tetapi tidak pada kelas kedua. Kategori kelompok yang tanpa adanya perlakuan ialah kelompok kontrol, dan kelompok yang diberikan perlakuan ialah kelompok eksperimen. Selain itu, kedua kelompok diberikan *posttest* (O) pada

akhir penelitian untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Menurut Sugiyono (2011) desain *posttest-only control group design* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Posttest-Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O_1
Kontrol	-	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan peneliti dengan menggunakan pendekatan PMR

$O_1: O_2$: Tes akhir

Populasi mengacu pada kategori luas dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, memiliki kualitas setra kriteria tertentu, kemudian dari itu ditarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud ialah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. Karakteristik dan jumlah sampel mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan peserta yang disengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kelompok eksperimen ialah peserta didik yang duduk dibangku kelas VII.11, sedangkan kelompok kontrol yaitu peserta didik kelas VII.10. Pemilihan sampel mengacu pada angka atau perolehan rerata ujian semester siswa yang relatif konsisten di antara kedua kelompok dan berfungsi sebagai indikator kemampuan awal siswa.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Instrumen penelitian yang digunakan ialah instrument tes dan pedoman observasi. Pada instrumen tes peneliti menggunakan *posttest* sebagai bagian dari alat penilaian untuk mengevaluasi variabel yang ada. Tes esai (uraian) yang telah diuji validitas serta reabilitas dipergunakan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen praktis dalam mengumpulkan data melalui metode observasi. Pedoman observasi menggambarkan berbagai kategori kegiatan yang akan didokumentasikan. Peneliti kemudian akan menerapkan uji *mann-whitney* pada data tes kemampuan pemecahan masalah, karena pada uji normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan persentase dalam terlaksananya pembelajaran pada 4 kali pertemuan pada kedua kelas.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran pada Guru dan Siswa

No	Pertemuan	Persentase Kelas (%)	
		PMR	KV
1	Pertemuan 1	88,2	87,5
2	Pertemuan 2	94,1	93,7
3	Pertemuan 3	94,1	93,7
4	Pertemuan 4	94,1	93,7

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, persentase pembelajaran pada pertemuan awal dengan menggunakan pendekatan PMR adalah 88,2%, sedangkan persentase pembelajaran dengan pendekatan konvensional adalah 87,5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk fakta bahwa peneliti masih menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang diteliti yang menyebabkan dua capaian pembelajaran tidak terpenuhi. Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, terlihat bahwa persentase pembelajaran untuk pendekatan PMR (94,1%) dan pendekatan konvensional (93,7%). Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dalam periode pelajaran yang mengakibatkan tidak terselesaikannya satu langkah pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*posttest*) diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 41,89 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 30,45. Perbedaan keduanya dapat dikaitkan dengan variasi pendekatan pembelajaran. Kelompok eksperimen menerapkan metodologi Pendidikan Matematika Realistik, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional.

Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sesuai dengan deskripsi sebelum melakukan uji

hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

	PMR	KV
Statistic	0,160	0,217
Df	30	30
Sig.	0,048	0,001

Berdasarkan hasil output uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII.11 (kelas yang diajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik) dan kelas VII.10 (kelas yang diajar dengan pendekatan konvensional) tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

	Posttest
Levene Statistic	0,105
df ₁	1
df ₂	58
Sig.	0,747

Homogenitas data dapat disimpulkan dari Tabel 4, seperti yang

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Uji *Mann-Whitney*

Kelas	N	Taraf Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
Eksperimen	30	0,012	<i>Sig. (2-tailed)</i> $< 0,05$	H_0 ditolak
Kontrol	30			

Hasil uji pada Tabel 5 diperoleh nilai taraf signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pendekatan PMR

ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,747. Dari Tabel 3 dan 4 memperlihatkan bahwa data yang disajikan tidak normal tetapi data homogen. Oleh karena itu, digunakan uji *mann-whitney* untuk menilai hipotesis pengaruh PMR. Berikut ini adalah hipotesis yang mendasari penelitian ini:

$$H_0: \mu_{PMR} = \mu_{Konvensional}$$

(Tidak ada pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari)

$$H_1: \mu_{PMR} \neq \mu_{Konvensional}$$

(Ada pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari)

Kriteria uji yang digunakan yaitu:

1. Apabila angka signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, H_0 diterima.
2. Apabila angka signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, H_0 ditolak

membawa dampak atau pengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis di kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. Sebagaimana penelitian

yang dilakukan oleh Septiana (2018) dan Rahman (2023) menyatakan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari mengalami peningkatan kemampuan dalam memecahkan persoalan matematika setelah diterapkannya pendekatan PMR. Hal tersebut terjadi sebab siswa akan menyimpan lebih banyak informasi ketika diajar dengan menggunakan pendekatan PMR, yang menggabungkan konteks dunia nyata. Selain itu, tantangan yang diperkenalkan dalam proses pembelajaran adalah tantangan yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan mereka dan dapat divisualisasikan.

Pendekatan PMR ialah suatu pendekatan yang diawali dengan sesuatu yang fakta dan riil serta dapat dilihat. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik tidak hanya memberikan siswa dengan masalah kehidupan nyata, tetapi juga mengharuskan mereka untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut. Sederhananya, pendekatan Pendidikan Matematika Realistik bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk mendalami lebih jauh serta menyusun ulang konsep-konsep matematika, sehingga membangun fondasi dalam

pengetahuan yang besar (Khotimah & As'ad, 2020).

Dari penelitian ini juga terlihat bahwa kelas yang diajar dengan pendekatan PMR memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil penelitian Asriyati (2021) menyatakan bahwa kelas eksperimen yang menerima pembelajaran matematika realistik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi disebabkan siswa belajar secara *real* dan menggunakan nalar kognitif untuk menganalisis fakta yang ada.

Penerapan PMR menghasilkan peningkatan yang substansial dalam kemampuan peserta didik dalam mencari sebuah jalan keluar dari masalah matematika mereka. Hal tersebut dikarenakan oleh sejumlah manfaatnya, termasuk memungkinkan siswa untuk membangun konsep-konsep yang didasarkan pada skenario kehidupan nyata melalui pembelajaran dari konteks yang autentik (Artiani dkk., 2017).

KESIMPULAN

Simpulan

Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Siswa yang diajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional, sehingga pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari.

Saran

Untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dan memandu peneliti di kemudian hari yang akan meneliti dengan kajian yang sama, disarankan untuk memberikan penilaian pada setiap akhir pelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis akhirnya mampu membuat satu artikel yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari" ini dengan baik atas rahmat dan ridho Allah SWT. Ada sejumlah pihak yang telah mendukung

serta memotivasi penulis dalam membuat artikel ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, orang tua, dan rekan-rekan seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, Y., Maulana, M., & Iswara, P. D. (2017). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD pada Materi Kelling dan Luas Trapesium dan Layang-Layang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1011–1020. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.11249>
- Asriyati, R. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Sarolangun. Tidak dipublikasikan. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7496–7502. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3525>
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pempelajaran

- Open Ended. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109–118. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28568>
- Nurlaili, N., Fitri, D. Y., & Yusri, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Inspiramatika*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v9i1.4253>
- OECD. (2019). *PISA 2018 result, Country Note, Programme for International Student Assessment (PISA) Result for PISA 2018*.
- Rahman, M. F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Inayahtuthalibin Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Ajaran 2022/2023. Tidak dipublikasikan. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>
- Septiana, F. (2018). Efektivitas Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam YPI 1 Braja Selehah Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Tidak dipublikasikan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, N. P., & Masriyah, M. (2021). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah PISA pada Konten Change and Relationship Berdasarkan Taksonomi SOLO. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2604–2618. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.901>
- Yetri, O., Fauzan, A., Desyandri, Fitria, Y., & Fahrudin, F. (2019). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dan Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2000–2008. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.249>